

Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Arthritis Gout di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat

Nur Akbar Adi Saputro, Herry Setiawan*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36
Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: ners_herry@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Arthritis gout merupakan penyakit yang jarang diketahui banyak orang. hal ini menjadi masalah jika arthritis gout tidak ditangani dengan benar karena dapat menjadi penyakit kronik dimana orang yang terkena akan merasakan nyeri pada sendi. Berdasarkan data di Indonesia sendiri ada 7,30% pada daerah banjar sebanyak 3,83%. Asam urat menjadi peringkat ke 4 dari 10 penyakit terbanyak pada UPT Puskesmas Martapura Barat. Hal ini disebabkan karena tingginya kadar senyawa purin, senyawa purin sendiri bisa dari jeroan, makanan kaleng dan kacang-kacangan. **Tujuan:** Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan kompres hangat daun kelor pada Ny. S dengan diagnosis Nyeri pada penderita Arthritis gout di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan pengkajian pola Gordon serta melakukan observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisis data, penegakan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. **Hasil & Pembahasan:** Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat daun kelor pada Ny. S dengan di tandai turunnya skala nyeri yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang pada hari pertama dengan skala 5 (Sedang) menjadi skala 2 (Ringan) di hari Terakhir. Hal ini disebabkan karena terjadinya vasodilatasi pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah menjadi lancar serta daun kelor sendiri memiliki kandungan analgesic dan antiinflamasi. Dilihat dari hasil pemeriksaan GCU juga terjadi penurunan kadar asam urat pada Ny S dengan awalnya 6,5 menjadi 4,5.

Kata-Kata Kunci: Asam Urat, Pemberian Kompres Hangat daun Kelor, Studi Kasus

ABSTRACT

Background: Gout is not a deadly disease, but if not treated properly it can become chronic gout where sufferers will often feel pain in the joints. Based on WHO data, uric acid has a founder of 20% in the world, in Indonesia alone there are 7.30% in the banjar area as much as 3.83%. Gout is ranked 4th out of the 10 most common diseases at the UPT Puskesmas Martapura Barat. This is due to high levels of purine compounds, purine compounds themselves can be from offal, canned food and nuts. **Objective:** To apply nursing care with a warm compress of Moringa leaves to Mrs. S with a diagnosis of pain in patients with gouty arthritis in the village of Sungai Rangas Ulu, West Martapura District. **Methods:** This study uses a case study method with data collection using a Gordon pattern nursing assessment sheet and by conducting interviews, observations and physical examinations. Then proceed with data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. **Results & Discussion:** There is an effect of giving Moringa leaf warm compresses to Mrs. S marked with a decrease in the pain scale measured using the Numeric Rating Scale (NRS) which on the first day with a scale of 5 (moderate) to a scale of 2 (mild) on the last day. This is due to vasodilation of blood vessels which causes blood vessels to become smooth and Moringa leaf itself has analgesic and anti-inflammatory properties. Judging from the results of the GCU examination, there was also a decrease in uric acid levels in Mrs. S from 6.5 to 4.5.

Keywords: Case Study, Giving Moringa Leaf Warm Compress, Uric Acid

Cite this as: Saputro, N.A.A., Setiawan, H. Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Nyeri Arthritis Gout di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat. Nerspedia. 2023;5(6): 495-500.

PENDAHULUAN

Arthritis gout merupakan penyakit yang jarang diketahui banyak orang. hal ini menjadi masalah jika arthritis gout tidak

ditangani dengan benar karena dapat menjadi penyakit kronik dimana orang yang terkena akan merasakan nyeri pada sendi. Kondisi penumpukan inilah dapat menimbulkan rasa nyeri pada penderita arthritis gout. Hal ini

bisa disebabkan oleh tingginya kadar senyawa purin, senyawa purin sendiri bisa dari jeroan, makanan kaleng dan kacang-kacangan. Asam urat bukan penyakit pokok akan tetapi menjadi penyakit penyerta dari penyakit degeneratif (hipertensi, diabetes mellitus, dan jantung). Kurang minum juga menjadi penyebab dari asam urat (1).

Terapi non farmakologis yang mudah dilakukan untuk menurunkan kualitas nyeri pada penderita artitis gout dengan menggunakan terapi kompres hangat daun kelor dan juga terapi ini dapat menurunkan kadar asam urat. Berdasarkan penelitian (Widiyanto et al., 2020) terjadi penurunan kualitas nyeri yang dirasakan oleh klien dengan diberikan kompres hangat daun kelor dikarenakan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan menurunkan otot yang tegang sehingga menjadi rileks (2).

Asam urat di dunia memang bukan menjadi penyakit mematikan. Dari hasil data yang didapat angkat kejadian asam urat di dunia pada tahun 2016 dengan penderita penyakit sendi mencapai 335 juta orang. Pada penyakit gout sendiri di dunia menurut WHO mencapai 20% (3). Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gout. Penyakit gout yang dimaksud termasuk osteoarthritis, nyeri akibat gout yang tinggi/hiperurisemia akut maupun kronis di Indonesia berdasarkan diagnosis dan gejalanya yaitu 7,30 %. Prevalensi tertinggi yaitu di Provinsi Aceh 13,26 %, Kalimantan Selatan memiliki prevalensi penyakit gout sebesar 4,79 % dan kabupaten banjar sebanyak 3,83 % (4). Menurut data di UPT Puskesmas Martapura Barat pada Maret 2022 didapatkan 10 Penyakit Terbanyak dengan

Penyakit Gout berada di peringkat 4 yaitu sejumlah 20 kasus. Kasus terbanyak gout terjadi pada bulan Januari dengan 31 kasus (5).

Pada RIP ULM periode 2020-2024 menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Dengan diarahkannya pada ketersedianya Sumber Daya Unggul dalam bidang lingkungan lahan basah dan 6 fokus bidang unggulan yang kali ini di fokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan pada lingkungan lahan basah terfokus pada kajian penanggulangan penyakit degeneratif dan infeksi serta pada kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan (6).

Hasil pengkajian Pada hari senin 23 Mei 2022 dengan salah satu warga yaitu Ny. S yang menderita gout di desa sungai rangas ulu RT 01 didapatkan bahwa klien mengeluh sering nyeri pada sendi setelah beraktivitas. Hasil pemeriksaan GCU menunjukan hasil yaitu 6,5 mg/dl. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan intervensi pemberian kompres hangat daun kelor untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat di wilayah kerja UPT Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan pengkajian pola Gordon serta melakukan observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan menganalisis data, penegakan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Peneliti menggunakan implementasi kompres hangat daun kelor yang diberikan setiap pagi hari selama 20 menit dalam waktu 5 hari dengan suhu 37°C-39°C pada area yang nyeri. Peneliti melakukan pengukuran tingkatan nyeri berdasarkan NRS (*Numerik Rating Scale*) yang diukur sebelum dan sesudah di lakukan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah Dengan Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Cedera Biologis

Berdasarkan pengkajian yang telah dilaksanakan pada Ny S (64 tahun) ditemukan pada Ny S memiliki masalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (asam urat). Hasil pengkajian pemeriksaan fisik pada Ny S didapatkan rincian data, dengan data subjektif: P: Ny S mengatakan merasa nyeri pada kedua lutut, data nyeri sebagai berikut Q : Peningkatan asam urat, R : Nyeri dirasakan pada lutut dan menjalar ke punggung, S : 5 (sedang), T : hilang timbul. Data Objektif: TD: 150/90 mmHg N: 88 x/menit, hasil pengkajian tanggal 23 Mei 2022 asam urat = 6,5 mg/dl.

Beberapa faktor risiko penyebab penumpukan asam urat pada Ny S disebabkan karena usia Ny S berumur 64 tahun yang mana dijelaskan bahwa pada usia lansia rentan terjadi peningkatan kadar asam urat. Konsumsi makanan tinggi purin, yang mana sebelumnya Ny S mengatakan senang mengonsumsi ikan asin, kacang-kacangan, dan ayam. Faktor diatas menjadi salah satu penyebab terjadinya penumpukan kadar asam urat yang diderita oleh Ny S. Hal ini bersesuaian dengan faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit gout

adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu. (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal (7)

Dari hasil implementasi selama 5 hari melakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Nyeri

Hari	Skala Nyeri	
	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Senin, 23 Mei 2022	5 (Sedang)	3 (Ringan)
Selasa, 24 Mei 2022	4 (Sedang)	2 (Ringan)
Rabu, 25 Mei 2022	4 (Sedang)	2 (Ringan)
Kamis, 26 Mei 2022	3 (Ringan)	2 (Ringan)
Jumat, 27 Mei 2022	4 (Sedang)	3 (Ringan)

Dilihat dari tabel diatas intervensi yang diberikan kepada Ny S dengan kompres hangat daun kelor mengalami perubahan skala nyeri yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) setelah diberikan terapi kompres hangat daun kelor. Pada penelitian Ramadhan (2016) bahwa ekstrak air daun kelor bisa berguna untuk untuk menghambat rangsangan nyeri yang di rasa oleh pasien dan memiliki efek analgesic dan antiinflamasi (8).

Pada hal ini klien sudah dapat menilai kompres hangat daun kelor ini dapat menurunkan nyeri yang dirasakannya. Nyeri sendiri merupakan sensasi yang tidak

menyenangkan yang dirasakan seseorang sehingga membuat tidak nyaman (2). Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (9). Stimulus nyeri dapat berupa fisik dan atau mental, sedangkan nyeri dapat merusak jaringan aktual atau pada fungsi ego individu (10). Klien membuktikan bahwa saat dilakukan intervensi selama 5 hari tersebut klien melakukan sendiri intervensi kompres hangat daun kelor. Klien juga dapat menilai makanan yang baik buat dirinya dan yang tidak baik buat dirinya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan afektif pada klien dengan adanya cara baru untuk mengurangi nyeri yang dirasakan dan klien mau dan mampu untuk melaksanakan intervensi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penulis melakukan intervensi yang dilakukan selama 5 hari pada pemberian kompres hangat daun kelor yang memiliki hasil intervensi tersebut efektif dalam menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh penderita asam urat. Hal ini dikarenakan terjadinya proses vasolidatasi pembuluh darah atau pembuluh darah yang melebar sehingga peredaran darah menjadi lancar, serta kompres hangat daun kelor tersebut dalam merilekskan otot-otot yang tegang sehingga nyeri yang dirasakan menurun.

Analisis Masalah Dengan Kesiapan Meningkatkan Literasi Kesehatan

Pengkajian yang telah dilakukan didapatkan bahwa Ny S mengatakan bahwa mengetahui tentang penyakit yang dirasakan namun tidak sepenuhnya mengetahui seperti mengapa bisa terjadi asam urat di dirinya. Ny S ingin mengetahui bagaimana pencegahan yang

tepat untuk mengatasinya agar tidak sakit-sakit lagi. Masalah keperawatan yang dapat muncul pada Ny S adalah Kesiapan Meningkatkan Literasi Kesehatan.

Menurut analisis penulis bahwa pentingnya memberikan pengetahuan tambahan kepada Ny S agar tercapainya kesehatan yang optimal, maka peneliti telah memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan penyebab asam urat dan pencegahan kambuhnya atau tingginya kadar asam urat dari klien.

Proses Pelaksanaan Implementasi keperawatan dengan masalah kesiapan meningkatkan literasi kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada Ny S. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan pada hari pertama yaitu dengan mengkaji dari keinginan klien untuk mendapatkan informasi mengenai apa dan dilanjutkan pada hari terakhir untuk memberikan informasi yang ingin didapatkan oleh klien. Dihari itu juga langsung dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan yang klien dapat. Penulis juga tidak lupa untuk memberikan terapi-terapi yang dapat digunakan oleh klien dalam hal menurunkan kadar asam urat serta mengurangi nyeri yang dirasakan, penulis juga tidak lupa untuk mengingatkan bahwa pola makan yang tidak baik mulai dikurangi seperti makan kacang-kacangan, ikan asin, dan santan.

Analisis Umum Tentang Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor Pada Penderita Asam Urat

Peneliti tertarik melakukan intervensi dengan pemberian kompres hangat daun kelor sebagai salah satu penatalaksanaan yang dilakukan secara non farmakologis dengan

tujuan mengurangi nyeri klien. Dikarenakan terdapat flavonoid pada daun kelor yang kerjanya dapat menghambat kerja enzim siklo-oksigenase dan terjadilah pembentukan prostaglandin yang terhambat, hal ini dapat akan mengurangi nyeri yang dirasakan (11). Pada penelitian Sulistyawati & Pratiwi (2016) mengatakan bahwa ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgesik dan antiinflamasi (12)

Kompres hangat daun kelor yang diberikan kepada klien ini digunakan untuk terapi nyeri. Suhu air yang digunakan pada terapi ini ialah kisaran suhu 37°C -39°C. Dikarenakan pada suhu hangat tersebut dapat untuk meningkatkan kelenturan pada otot, mestabilkan kerja jantung dan aliran darah, serta membuat pembuluh darah menjadi lancar (13). Saat pasien mengalami nyeri intervensi ini dapat dilakukan dengan menempelkan atau meletakan kompres hangat daun kelor pada daerah yang nyeri. Suhu yang hangat tersebut akan berpindah ketubuh atau kulit, sehingga terjadilah proses konduksi yang terjadi pada tubuh sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan membuat pembuluh darah menjadi lancar (14).

Penerapan pemberian kompres air hangat daun kelor ini bertujuan untuk mengurangi nyeri sendi akibat asam urat, dilakukan pada pagi hari selama 3 hari, skala nyeri diukur dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) Namun penulis melakukan percobaan dengan memberikan terapi ini selama 5 hari dan itu lebih efektif dilakukan karena didapat dari hasil pengkajian nyeri mengalami penurunan yang baik dan untuk pemeriksaan kadar asam urat menurun yang awalnya 6,5 mg/dl menjadi 4,5 mg/dl.

KETERBATASAN

Keterbatasan proses studi kasus ini terkait bahan yang digunakan yaitu daun kelor dari hasil observasi penulis dilaporkan bahwa pohon kelor di Desa Sungai Rangas Ulu ini masih jarang namun ada 1 pohon tapi tidak terlalu besar dan jaraknya sekitar 500 meter, jadi butuh usaha untuk klien mengambil daun tersebut.

ETIKA PENELITIAN

Dalam penelitian ini etika yang digunakan meliputi *informed consent* secara lisan serta telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa pemberian buah naga merah. Aspek yang diterapkan yaitu etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu kebebasan pasien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu hasil pemberian kompres hangat daun kelor yang telah diberikan pada Ny S. Bahwa nyeri yang dirasakan oleh klien mengalami penurunan yang di hitung menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang awalnya skala 5 (Nyeri sedang) menjadi skala 2 (Nyeri Ringan) dan setelah pemberian kompres hangat daun kelor dengan 5 hari, terjadi penurunan pada kadar asam urat yang awalnya 6,5 mg/dl menjadi 4,5 mg/dl). Hal ini membuktikan bahwa kompres hangat daun kelor efektif dalam menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh penderita artitis gout.

Saran dalam penelitian ini adalah klien perawat dan pelayanan kesehatan dapat menerapkan terapi non farmakologi yaitu kompres hangat daun kelor yang diberikan untuk dapat mengontrol nyeri yang dirasakan, menjadi tambahan refrensi dalam pemberian intervensi pada penyakit asam urat dan diharapkan untuk petugas kesehatan yang berada di daerah desa sungai rangas ulu atau daerah puskesmas martapura barat bisa melakukan kompres hangat daun kelor ini sebagai intervensi yang dapat diberikan ke penderita asam urat saat melakukan posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan.

REFERENSI

1. Sari, Y. A & Syamsiyah, N. (2017). Berdamai Dengan Asam Urat. Tim Bumi Medika: Jakarta
2. Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Tri, J., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa. 3(2), 103–113.
3. World Health Organization (WHO), 2016.
4. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
5. Barat, P. M. (2022). 10 Besar Penyakit 2022. (Belum Publis).
6. Mangkurat, U. L. (2016). Rencana Induk Penelitian 2020-2024. Journal Of Modern African Studies, 35(17), 2104.
7. Khomsan, Ali Dan Yuni Harlinawati. (2008). Terapi Jus Untuk Rematik Dan Asam Urat. Depok: Puspaswara
8. Ramadhani N, Sumiwi S. (2016). Aktivitas Antiinflamasi Berbagai Tanaman Diduga Berasal Dari Flavonoid. Farmaka Suplemen 14 (2):111-123.
9. Berman, Snyder, Kozier, Erb. (2009). Buku Ajar Keperawatan Klinis Kozier & Erb. Edisi 5. Jakarta: EGC.
10. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). Fundamentals Of Nursing, Fundamental Keperawatan. Edisi 7, Buku 1 Dan 2. Jakarta: EGC.
11. Mohan N., Guleca VS., Aurangbadkar V.M., Balaraman R., Austin A., & Thirugananasampatan S. (2012). Analgesic And Antyinflamatory Activity Of A Polyherbal Formulation (PHF-AROGH). Oriental Pharmacy And Experimental Medicine. 9 (3). 232-237.
12. Sulistyawati Dan Pratiwi P.Y. (2015). Pengaruh Pemberian Etanol Daun Kelor (Moringa Oleifera L) Terhadap Aktivitas Analgesik Dan Antiinflamasi Melalui Ekspresi Enzim Siklooksigenase. Akademi Analisis Farmasi Makanan Dan Minuman. AL Islam Yogyakarta.
13. Kushariyadi, Setyoadi. (2011). Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik. Penerbit: Salemba Medika. Jakarta.
14. Pratiwi. L. (2017). Pengaruh Jahe Terhadap Nyeri Saat Menstruasi Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Price Sylvia A, Wilson Lorraine M. (2009). Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta: EGC